

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Keperawatan merupakan suatu profesi yang berpedoman pada ilmu pengetahuan dan skill dalam melakukan implementasi keperawatan. Otonomi dan tanggung jawab dalam melakukan implementasi keperawatan merupakan bagian dari profesi keperawatan yang didasari kode etik yang berorientasi pada pelayanan keperawatan dalam melakukan implementasi keperawatan kepada klien, keluarga dan masyarakat (Hidayat, aziz, 2008).

Salah satu peran perawat adalah peran sebagai pemberi asuhan keperawatan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berfokus pada keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat muncul diagnosa keperawatan yang kemudian membuat perencanaan dan melakukan implementasi keperawatan dengan tepat sesuai kebutuhan dasar pasien dan mengevaluasi tingkat perkembangannya (Hidayat, aziz, 2008).

Bentuk asuhan keperawatan diberikan langsung kepada pasien sebagai proses dalam praktek keperawatan yang didasari pada standar keperawatan dan dilandasi etik keperawatan. Praktek keperawatan dilakukan dengan tindakan mandiri perawat dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tindakan keperawatan berdasarkan pada

standar asuhan keperawatan yang antara lain memenuhi kebutuhan nutrisi dan keseimbangan cairan dan elektrolit (Hidayat, aziz, 2008).

Tindakan keperawatan dalam pemberian cairan dan elektrolit yaitu dengan memastikan pemberian cairan dan elektrolit dengan aman, pengobatan yang telah diresepkan, mendokumentasikan pemberian tersebut, dan efek yang terjadi. Peran keperawatan yang utama lainnya antara lain memonitor tanda komplikasi, efek samping medikasi dan menyampaikan sedini mungkin tanda-tanda yang terjadi (Brunner and Suddarth, 2001).

Pengkajian perlu dilakukan perawat untuk mengetahui kondisi pasien yang mempunyai resiko tinggi atau timbul gejala ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Kondisi seperti itu dapat terjadi pada pasien luka bakar atau pada pasien *post* operasi. Tindakan pembedahan dapat mengakibatkan perubahan keseimbangan cairan pada hari kedua sampai hari kelima pasca pembedahan yang disebabkan respon tubuh yaitu stres terhadap trauma pembedahan (Potter and Perry, 2005).

Gangguan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit dapat terjadi pada pasien bedah dikarenakan faktor dari preoperasi, perioperasi dan *post*operasi. Kebutuhan normal cairan dan elektrolit harian, kekurangan cairan preoperasi, saat operasi dan *post*operasi merupakan dasar pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post*operasi. Jenis cairan yang dipakai untuk penggantian cairan juga

harus diperhatikan (Hidayat, Aziz, 2008).

Meningkatnya jumlah pasien dengan tindakan pembedahan pada berbagai kasus akan menuntut petugas kesehatan khususnya perawat untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terutama dalam pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi. Dari laporan Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Bantul diperoleh data pasien bedah yang dirawat inap pada tahun 2008 relatif tinggi. Pasien bedah untuk bulan Januari-Maret berjumlah 284 pasien bedah, bulan April-Juni berjumlah 253 pasien bedah dan Juli-September berjumlah 271 pasien bedah.

Mengingat pentingnya peran perawat dalam hal penatalaksanaan cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi maka dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti pengetahuan perawat tentang cairan dan elektrolit terhadap prosedur pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang cairan dan elektrolit terhadap prosedur pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang cairan dan elektrolit terhadap prosedur pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang cairan dan elektrolit di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

b. Mengidentifikasi prosedur pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi perawat

Menambah pengetahuan tentang cairan dan elektrolit terhadap pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan di tatanan klinik.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi.

3. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Rumah Sakit setempat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, terutama dalam penatalaksanaan pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi sehingga dapat mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur yang sesuai.

E. Penelitian terkait

Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian dengan judul "Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang cairan dan elektrolit terhadap prosedur pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta", namun penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terkait antara lain:

1. Rifqoh, siti 2008, meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan implementasi pemasangan infus di IGD RSUD Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang implementasi pemasangan infus. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah salah satu variabel yang digunakan, metode penelitian yang digunakan dan subyek penelitian. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui

- terhadap prosedur pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Yelvia, Hetti, 2008, meneliti hubungan antara pengetahuan perawat tentang pemasangan infus dengan pelaksanaan pemasangan infus di IRNA RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang pemasangan infus dengan pelaksanaan pemasangan infus di IRNA RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah salah satu variabel yang digunakan, metode penelitian yang digunakan dan subyek penelitian. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang cairan dan elektrolit terhadap prosedur pemberian cairan dan elektrolit pada pasien *post* operasi.
 3. Ichsan, 2006, meneliti tingkat pengetahuan perawat tentang mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia di Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang mobilisasi dini *post* operasi hernia di Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak berada pada kategori pengetahuan cukup. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah salah satu variabel yang digunakan, metode